

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian. Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki lahan pertanian yang sangat luas, sumber daya alam yang beraneka ragam dan berlimpah. Di negara agraris pertanian mempunyai peranan yang sangat penting disektor pemenuhan kebutuhan pokok, selain itu pertanian berperan besar dalam mendongkrak sektor sosial, sektor perekonomian, dan sektor perdagangan. Pertanian merupakan suatu kegiatan dengan memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam untuk dikelola sedemikian rupa dengan tujuan untuk memperoleh hasil produk pertanian. Pertanian juga dapat diartikan secara sempit maupun luas. Pertanian dalam arti sempit yaitu pertanian rakyat atau pertanian yang hanya melakukan budidaya tanaman saja, sedangkan pertanian dalam arti luas yaitu pertanian yang mencakup seluruh pemanfaatan makhluk hidup, baik pada tanaman maupun hewan, seperti peternakan, perikanan, dan perkebunan (Soetriono, 2016).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan penyerap tenaga kerja terbesar, yaitu dengan menyumbangkan 29.3 persen tenaga kerja dari total 146,62 juta penduduk angkatan kerja (Lampiran 1). Selain itu PDB sektor pertanian atas harga dasar berlaku tahun 2022 mencapai angka Rp.2.428.900,5 miliar dari total PDB Rp.19.588.445,6 miliar. Sektor pertanian tergolong penyumbang PDB tertinggi kedua setelah sektor industri pengolahan (Lampiran 2).

Sektor pertanian mencakup tanaman hortikultura, perikanan, dan kehutanan. Hortikultura merupakan cabang pertanian yang berurusan dengan budidaya intensif tanaman yang diajukan untuk bahan pangan manusia, obat-obatan, dan pemenuhan kepuasan. Berdasarkan jenis komoditas yang diusahakan, hortikultura mencakup bidang ilmu buah-buahan (*pomology*), sayuran (*olericulture*), bunga dan tanaman hias (*floriculture*), dan pertamanan (*landscape horticulture*) yaitu bagian ilmu hortikultura yang mempelajari pemanfaatan tanaman hortikultura, terutama tanaman hias dalam penataan lingkungan (Zulkarnain, 2010).

Salah satu produksi hortikultura yaitu sayuran. Komoditas sayuran memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia dalam hal kecukupan pangan dan gizi yang dibutuhkan. Meningkatnya populasi penduduk, kesejahteraan masyarakat, dan pengetahuan masyarakat akan kesehatan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan permintaan sayuran sehingga produksi sayuran harus ditingkatkan (Armila, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik (2023) produksi sayuran di Sumatera Barat meningkat tiap tahunnya, yakni pada tahun 2021 produksi sayuran di Sumatera Barat sebesar 1.014.665,10 ton dan pada tahun 2022 meningkat menjadi 1.031.398,10 ton (Lampiran 3).

Pengembangan komoditas sayuran secara kuantitas dan kualitas, dihadapkan pada semakin sempitnya lahan pertanian yang subur. Sampai saat ini kebutuhan konsumen terhadap sayuran berkualitas tinggi belum dapat dipenuhi dari sistem pertanian konvensional. Salah satu cara untuk menghasilkan produk sayuran yang berkualitas tinggi dengan kuantitas yang tinggi pertanamannya adalah dengan budidaya sistem hidroponik (Rosliani dan Sumarni, 2005).

Hidroponik merupakan teknik budidaya tanaman tanpa menggunakan media tanah, melainkan menggunakan air sebagai media tanamnya. Keuntungan hidroponik adalah tidak memerlukan lahan yang luas, mudah dalam perawatan, memiliki nilai jual yang tinggi, dan keberhasilan tanaman untuk tumbuh serta berproduksi lebih terjamin. Sedangkan kelemahan hidroponik adalah memerlukan biaya yang tinggi, membutuhkan keterampilan yang khusus, ketersediaan dan pemeliharaan perangkat hidroponik yang agak sulit (Roidah, 2014).

Pada saat ini sayuran sudah banyak tersedia jenisnya diberbagai pasar yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Peranan pasar modern saat ini memang berkembang secara pesat, namun peranan pasar tradisional masih sangat terbilang penting bagi kehidupan masyarakat. Hal ini dapat terbukti jika kehadiran pasar modern tidak mengurangi minat konsumen dalam membeli produk bahan makanan di pasar tradisional. Dalam hal ini, pasar modern dan pasar tradisional masih dapat bersaing dengan baik (Devi dan Hartono, 2016).

Sayuran hidroponik yang diproduksi, dipasarkan di supermarket, swalayan, hotel dan restoran. Sayuran yang dihasilkan dengan menggunakan teknologi hidroponik memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan sayuran

konvensional, karena biaya yang diperlukan sangat tinggi, sehingga segmen pasar yang dituju umumnya adalah kalangan menengah keatas. Sayuran hidroponik ditawarkan dengan harga premium atau harga yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan harga pasar, karena kualitas yang tinggi dan segmen pasar yang khusus. Selain memiliki kualitas yang baik, sayuran hidroponik juga lebih ramah lingkungan dan higienis, pertumbuhan tanaman lebih cepat, kualitas hasil tanaman terjaga, dan kuantitas dapat lebih meningkat. Sayuran yang menggunakan sistem hidroponik akan menjadi lebih sehat karena terbebas dari kontaminasi logam berat industri yang ada di dalam tanah, sayuran hidroponik lebih segar dan tahan lama serta mudah dicerna (Indriasti, 2013).

Pada tahun 1994 kelompok investigasi dari Laboratorium Teknologi Tanaman Universitas San Jose California melakukan sebuah tes untuk mengetahui kandungan vitamin dan mineral yang terkandung dalam hasil tanaman hidroponik dibandingkan dengan hasil tanaman organik dan juga hasil tanaman yang dibudidayakan secara konvensional. Hasilnya menunjukkan bahwa tanaman hasil hidroponik memiliki vitamin dan mineral yang secara signifikan lebih tinggi dan sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia dibandingkan dengan sistem konvensional maupun organik (Susanto, 2015).

Sayuran hidroponik diproduksi di berbagai pasar, baik itu pasar tradisional maupun di pasar modern. Pengaruh lokasi pembelian akan mempengaruhi kepuasan konsumen terhadap suatu produk. Kepuasan adalah respon pemenuhan dari pelanggan. Kepuasan adalah hasil penilaian dari konsumen bahwa produk atau pelayanan telah memberikan tingkat kenikmatan dimana tingkat pemenuhan ini bisa lebih atau kurang (Umar, 2008). Konsumen merasa puas apabila harapannya terpenuhi atau akan sangat puas jika harapan konsumen terlampaui (Tjiptono, 2008).

Kepuasan konsumen harus diperhatikan, sebab kalau mereka tidak puas, mereka akan meninggalkan toko dan menjadi pelanggan pesaing, hal ini akan menyebabkan penurunan penjualan. Maka dari itu, pimpinan toko harus berusaha melakukan pengukuran tingkat kepuasan pelanggan agar mengetahui atribut apa dari suatu produk yang membuat pelanggan tidak puas, untuk itu pemasar harus memperhatikan bagaimana tanggapan konsumen terhadap produk yang

dihasilkan, tidak hanya fokus dalam bidang pemasaran. Suatu perusahaan tidak hanya menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen, tetapi juga harus mengetahui bagaimana tingkat kepuasan konsumen dalam produk tersebut (Mardiyah, 2017).

B. Rumusan Masalah

Seiring dengan adanya peningkatan pengetahuan konsumen terhadap kesehatan, bahaya pestisida, dan isu tentang ramah lingkungan membuat sayuran hidroponik mulai diminati oleh masyarakat untuk dikonsumsi sehari-hari. Saat ini penduduk kota besar mempunyai kecenderungan untuk memperbaiki kualitas hidup mereka dengan penggunaan produk-produk yang berkualitas, sehingga dapat memberikan rasa nyaman bagi penggunaannya dan memberikan kesehatan bagi konsumennya. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, konsumen akan mencari pasar yang berkualitas agar bisa memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan.

Pasar merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini, pasar tidak hanya sebagai tempat transaksi jual beli saja, tetapi juga sebagai bentuk interaksi sosial dalam ruang lingkup sosial. Seiring perkembangan masyarakat yang semakin pesat menuju ke arah modern, mulai banyak bermunculan pasar-pasar modern seperti *hypermarket* dan *supermarket* yang kehadirannya saat ini semakin dilirik oleh masyarakat. Perkembangan pasar modern di Indonesia tidak dapat dipungkiri meningkat lebih pesat dibandingkan perkembangan pasar tradisionalnya (Arimbawa dan Marhaeni, 2017).

Menjamurnya pasar modern, dari minimarket hingga supermarket mulai dari daerah perkotaan hingga pedesaan diberbagai daerah membuat kalangan pedagang pasar tradisional makin terjepit. Pedagang mengaku sulit bersaing karena selain barang dagangan yang beragam, harga yang ditawarkan di pasar modern pun saat ini tergolong murah. Diduga menurunnya daya beli masyarakat pada pasar tradisional selama ini akibat konsumen lebih suka berbelanja di pasar modern ketimbang di pasar tradisional (Irwan dan Kurniawan, 2016). Hal ini terjadi karena perbandingan karakteristik antar pasar jauh berbeda, dimana pasar modern memiliki karakteristik seperti tempat yang bersih, nyaman, tidak bau dan

sebgainya, berbanding terbalik dengan pasar tradisional yang memiliki karakteristi seperti kumuh, becek, sumpek, panas, bau, dan sebutan-sebutan buruk lainnya (Suci, 2016).

Umumnya sayuran hidroponik yang di produksi dipasarkan ke supermarket, restoran, hotel dan swalayan. Sayuran hidroponik dipasarkan ke ritel-ritel modern dikarenakan memiliki kualitas yang lebih baik dan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan sayuran konvensional. Sayur hidroponik yang dipasarkan ke ritel-ritel modern harus berpenampilan bagus, bebas dari kerusakan akibat serangan hama, penyakit, kerusakan teknis (daun yang mulus dan tidak berlubang), ukuran yang seragam, daun yang segar atau tidak layu, dan teksturnya tidak keras (Herwibowo dan Budiana. 2014).

Pemasaran sayuran hidroponik di Kota Padang semakin berkembang, sehingga membuat posisi persaingan antar pemasar sayuran hidroponik di pasar menjadi ketat. Persaingan yang semakin ketat akan memicu para penjual sayuran hidroponik untuk meningkatkan kualitas produknya agar dapat diterima oleh konsumen. Berdasarkan hasil pra survei yang telah dilakukan oleh peneliti, sayuran hidroponik dipasarkan di pasar tradisional yaitu di Pasar Tanah Kongsu Kota Padang dan pasar modern yaitu di Budiman Bypass Kuranji, Budiman Ampang, Budiman Anduring, Budiman Ulakarang, Budiman Gunung Pangilun, Dalas Swalayan, Pusat Buah Padang, Plaza Andalas, Basko Grand Mall, Plaza SJS, dan Theta Mart. Dari kesebelas pasar modern tersebut, peneliti memfokuskan untuk menganalisis di Budiman Swalayan Bypass Kuranji Kota Padang, karena Budiman Swalayan Bypass Kuranji Kota Padang memiliki pemasok sayuran hidroponik terbanyak ke tiga dan memiliki jenis sayuran yang beragam setelah di Pusat Buah Padang dan Dalas Swalayan, serta merupakan pasar modern yang memberikan izin untuk melakukan penelitian ditempat. Jenis sayuran yang dipasarkan oleh Budiman Swalayan Bypass Kuranji Kota Padang antara lain selada manis, pakcoy, daun mint, sawi manis, bayam brazil, bayam hijau, selada, dan basil (Lampiran 4).

Permintaan sayuran hidroponik di pasar tradisional berbeda dengan permintaan di pasar modern, karena di pasar tradisional tidak seperti di pasar modern yang kontiniu dalam memasarkan sayuran hidroponik, dan kurangnya

kepercayaan konsumen terhadap sayuran hidroponik di pasar tradisional, namun harga di pasar tradisional terbilang murah dibandingkan dengan di pasar modern. Menurut hasil pra survei yang peneliti lakukan, pasar tradisional yang kontinu dalam memasarkan sayuran hidroponik di Kota Padang adalah Pasar Tanah Kongsu, karena pasar tersebut selalu menyediakan sayuran hidroponik untuk dipasarkan, walaupun tampilan dari sayuran hidroponik tidak seperti sayuran hidroponik di pasar modern, maka dari itu peneliti memfokuskan menganalisis di pasar tersebut.

Disamping banyaknya permintaan konsumen terhadap sayuran hidroponik, membuat persaingan yang ketat antara pasar tradisional dan pasar modern, karena memiliki keunggulan masing-masing, sehingga pemasar sayuran hidroponik di setiap pasar harus meningkatkan kualitas dari produknya untuk menarik perhatian konsumen dan mempertahankan eksistensinya di dunia usaha.

Untuk mempertahankan konsumen di setiap pasar agar tidak beralih kepada pesaing yang sama-sama memasarkan sayuran hidroponik dan bisa menarik konsumen baru, maka pemasar perlu memberikan kepuasan kepada setiap konsumen di masing-masing pasar. Kepuasan yang diberikan terhadap konsumen, akan mendorong konsumen untuk melakukan pembelian secara berulang-ulang terhadap sayuran hidroponik di masing-masing pasar dan apabila kepuasannya tetap berlanjut, maka akan terbentuk loyalitas konsumen terhadap sayuran hidroponik di pasar tradisional dan pasar modern Kota Padang.

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik konsumen sayuran hidroponik di pasar tradisional dan pasar modern Kota Padang?
2. Bagaimana kepuasan konsumen terhadap sayuran hidroponik di pasar tradisional dan pasar modern Kota Padang?

Berdasarkan pernyataan di atas, penulis perlu melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Kepuasan Konsumen Terhadap Sayuran Hidroponik Di Pasar Tradisional dan Pasar Modern Kota Padang”**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menggambarkan karakteristik konsumen sayuran hidroponik di pasar tradisional dan pasar modern Kota Padang.
2. Menganalisis kepuasan konsumen terhadap sayuran hidroponik di pasar tradisional dan pasar modern Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Produsen

Penelitian ini dapat memberi masukan atau pertimbangan mengenai karakteristik konsumen terhadap sayuran hidroponik sebagai upaya untuk mengetahui dan mengukur tingkat kepuasan konsumen agar dapat meningkatkan pangsa pasar dan mempertahankan konsumen.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta referensi mengenai penelitian yang berkaitan dengan kepuasan konsumen terhadap produk.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pembelajaran dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan serta untuk menambah pengetahuan dan memahami perilaku konsumen khususnya kepuasan konsumen terhadap produk.